

**Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika
(Kasus Pada Kelompok Tani Pusparahayu di Desa Puspamukti, Kecamatan
Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat)**

***Arabic Coffee Development Strategy
(The Case With The Pusparahayu Farmer Group in Puspamukti Village,
Cigalontang District, Tasikmalaya Regency, West Java)***

Tita Sumiati, Putri Intan Hardyanti, Ida Widiawati

Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan Kecamatan Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 4611
email : titasumiati2004@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam usahatani kopi arabika guna merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan usahatannya. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Pusparahayu di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan kelompok tani Pusparahayu merupakan salah satu penghasil kopi arabika di Tasikmalaya yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan secara kontinyu. Hasil Penelitian mengatakan alternatif strategi yang dihasilkan adalah strategi S-O (*Strength-Opportunities*) yaitu mendukung strategi agresif yaitu menggunakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang. Prioritas strategi yang telah dianalisis melalui matriks QSPM adalah optimalisasi motivasi petani dan penerapan teknologi dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Internal, Kopi Arabika.

ABSTRACT

The objective of the research is to identify internal factors and external factors in Arabica coffee farming to formulate alternative strategies in the farming development. This research was conducted at the Pusparahayu farmer group in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. The location of the study was determined intentionally (purposive) cause that the Pusparahayu farmer group is one of the producers of arabica coffee in Tasikmalaya which has the potential to be developed continuously. The results of the study said that the alternative strategy was the S-O (Strength-Opportunities) strategy, that is supports an aggressive strategy with using Strength to be able to take advantage of Opportunities. The priority strategies that have been analyzed through the QSPM matrix are optimization of farmers' motivation and apply of technology on increasing production to conform market demand.

Keyword: Internal Factors, External Factors, Arabica Coffee.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini memiliki trend atau kebiasaan baru dalam mengkonsumsi kopi. Hampir seluruh kalangan usia saat ini turut menikmati minuman berbahan dasar kopi. Modifikasi minuman kopi pun semakin beragam. Dapat dipastikan bahwa konsumsi kopi di Indonesia ini akan terus meningkat. Berdasarkan data dari Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) Pertanian konsumsi kopi nasional diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan hingga 2021.

Tabel 1. Proyeksi Konsumsi Kopi tahun 2018-2021

No.	Tahun	Konsumsi Kopi Nasional (Ton)	Pertumbuhan (%)
1.	2018	314.365	
2.	2019	335.540	6,74
3.	2020	353.885	5,47
4.	2021	369.886	4,52

Sumber: Outlook kopi (2018)

Trend konsumsi minuman kopi ini mempengaruhi hampir seluruh wilayah Indonesia, bukan hanya kota-kota besar yang berpenduduk padat, kota-kota kecil dipinggiran pun turut mengikuti trend mengkonsumsi minuman kopi. Banyak pengusaha - pengusaha baru pun mulai bermunculan dan terjun dalam usaha pengolahan kopi menjadi minuman. Tidak sedikit pengusaha yang mencoba membuka kedai-kedai kopi baru dengan berbagai daya tarik yang ditawarkan oleh masing-masing kedai.

Kondisi diatas menjadi alasan terpacunya semangat petani dalam berusaha kopi, termasuk petani di Jawa Barat. Meskipun Jawa Barat bukan sentra produksi penghasil kopi di Indonesia, namun kualitas kopi yang dihasilkan di Jawa Barat mampu menyaingi kopi-kopi yang sudah lebih dahulu berada dipasaran. Daerah – daerah penghasil kopi di Jawa Barat antara lain Kabupaten Bandung yang dikenal dengan kopi Arabica Java Preanger, Kabupaten Garut yang dikenal kopi Arabica Papandayan dan Kabupaten Tasikmalaya dengan Kopi Arabica Cigalontang.

Ketiga kopi dari Jawa Barat ini mampu bersaing di pasaran karena menurut preferensi konsumen, kopi yang dihasilkan di Jawa Barat dirasa lebih manis dibanding dengan kopi dari daerah lain. Kopi Arabica Java Preanger dan Arabica Papandayan sudah lebih dahulu dikenal, sedangkan kopi Arabica Cigalontang baru dirintis sekitar 5 tahun terakhir. Namun, kualitas kopi Arabica Cigalontang ini tidak perlu diragukan.

Kopi Arabica Cigalontang ditanam diatas gunung karacak, yang mana ketinggian tanahnya diatas 1000mdpl dan juga mengandung abu vulkanik. Petani setempat meyakini, salah satu faktor unggulnya kopi Arabica Cigalontang ini yaitu dari kondisi dan letak tanahnya. Dengan keunggulan yang dimiliki ini, petani – petani kopi Arabica Cigalontang memerlukan pengembangan – pengembangan dalam menjalankan usahataniya, agar dapat terus maju dan berkembang dengan mempertahankan kualitas terbaiknya.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti terkait Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabica Cigalontang, guna membantu petani – petani setempat khususnya anggota kelompok tani Puspahayati di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya untuk mempertahankan dan memajukan usahataniya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Pusparahayu yang beralamat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Kelompok tani Pusparahayu merupakan satu-satunya kelompok tani yang sedang mengembangkan usahatani kopi Arabica Cigalontang ini. Kelompok tani ini pun merupakan binaan dari Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya juga binaan dari kantor Perwakilan Bank Indonesia Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal ataupun jamak, misal berupa individu atau kelompok. Nazir (2011), "studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian".

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT dan QSPM. Kedua alat analisis ini diharapkan mampu menemukan solusi strategi - strategi terbaik untuk mengembangkan usahatani kopi arabika Cigalontang ini.

1. Analisis SWOT merupakan alat formulasi pengambilan keputusan serta penentuan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Ikhsan dan Aid, 2011), sehingga Analisis SWOT ini dapat digunakan untuk menentukan strategi pengembangan agribisnis kopi di lokasi penelitian, dengan menggunakan Analisis SWOT yang terdiri atas kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weaknesses) serta peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats).

1. Evaluasi Faktor Internal (IFAS)

Tabel 2. Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)

Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Skor (2x3)	Kesimpulan
	2	3	4	5
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1.....				
2.....				
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.....				
2.....				
Jumlah	1,00		(1-4)	

Sumber: Ikhsan,S dan Aid,A (2011)

2. Evaluasi Faktor Eksternal (EFAS)

Tabel 3. Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Skor (2x3)	Kesimpulan
	2	3	4	5
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1.....				
2.....				
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1.....				
2.....				
Jumlah	1,00		(1-4)	

Sumber: Ikhsan,S dan Aid, A (2011)

2. Analisis *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM) adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya. Tujuan QSPM adalah untuk menentukan alternatif strategi pemasaran yang paling baik atau yang menjadi prioritas untuk dijalankan perusahaan (Ramadhan dan Sofiyah, 2013).

Tabel 4. Matriks QSPM

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Internal							
-							
-							
Eksternal							
-							
-							
Total							

Sumber: Ramadhan dan Sofiyah (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT

- 1) Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS), hasil dari analisis faktor strategi internal (IFAS) dapat dilihat pada tabel dibawah. Berdasarkan Skor yang diperoleh, kekuatan memiliki skor lebih besar yaitu 1,948 sedangkan kelemahan hanya mendapatkan skor 0,982. Dari perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi arabika ini memiliki prospek untuk dikembangkan, dengan cara memanfaatkan peluang untuk meminilisir atau mengurangi kelemahan.

Tabel 5. Analisis Faktor Strategi Internal

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
Kepemilikan lahan	0,113	4	0,452
Ketersediaan Teknologi	0,081	4	0,324
Keberadaan kelompok tani	0,088	3	0,264
Skala Usahatani	0,110	4	0,440
Motivasi Petani	0,117	4	0,468
Sub Total			1,948
<i>Kelemahan (Weakness)</i>			
Pengalaman berusaha tani	0,092	2	0,184
Ketersediaan modal	0,103	2	0,206
Tingkat Pendidikan	0,087	2	0,174
Penanganan pasca panen	0,114	2	0,228
Lokasi Usahatani	0,095	2	0,190
Sub Total			0,982
Total	1,000		2,930

Sumber: Data terolah (2020)

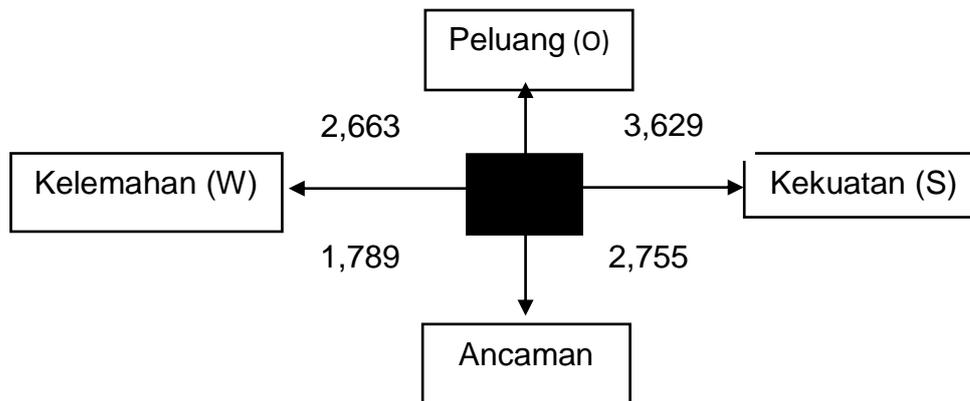
- 2) Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS), berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, skor pada Peluang lebih tinggi dibandingkan dengan skor Ancaman. Skor Peluang yaitu sebesar 1,681 sedangkan skor Ancaman sebesar 0,807. Dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi arabika ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan peluang agar dapat mengatasi ancaman.

Tabel 6. Analisis Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
Pasar masih terbuka	0,114	4	0,456
Selera Konsumen	0,100	3	0,300
Perluasan lahan	0,081	3	0,243
Kebijakan pemerintah	0,109	4	0,436
Diversifikasi produk	0,082	3	0,246
Sub Total			1,681
<i>Ancaman (Threats)</i>			
Serangan hama dan penyakit	0,097	2	0,194
Kenaikan biaya usahatani	0,109	1	0,109
Persaingan bisnis	0,087	2	0,174
Perubahan iklim	0,109	2	0,218
Fluktuasi harga	0,112	1	0,112
Sub Total			0,807
Total	1,000		2,488

Sumber: Data terolah (2020)

3) Diagram SWOT



Gambar 1. Diagram SWOT

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi SO (Strength – Opportunities) adalah strategi yang cocok untuk mengembangkan usahatani kopi arabika. Strategi SO ini mendukung strategi agresif yaitu menggunakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang. Alternatif strateginya antara lain:

1. Optimalisasi motivasi petani dan penerapan teknologi dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang masih terbuka.
2. Meningkatkan keterampilan teknis dalam teknologi pasca panen melalui pelatihan-pelatihan dan lakukan diversifikasi produk guna menghadapi persaingan bisnis sejenis dan preferensi konsumen.
3. Melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan keberadaan kelompok tani untuk mengoptimalkan kapasitas produksi yang tersedia.
4. Melakukan pengembangan usaha dengan ekstensifikasi pertanian (perluasan lahan produksi).

2. Analisis QSPM

Analisis QSPM digunakan untuk mencari strategi prioritas dari alternatif strategi yang dihasilkan oleh analisis SWOT. Berikut hasil perhitungan matriks QSPM untuk empat alternatif strategi di atas.

Tabel 7. Tabel analisis QSPM

Faktor Strategi	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
Kekuatan (Strength)										
1. Kepemilikan lahan	0,113	4	0,452	3	0,339	3	0,339	4	0,456	
2. Ketersediaan Teknologi	0,081	4	0,324	4	0,324	2	0,162	2	0,162	
3. Keberadaan kelompok tani	0,088	3	0,264	2	0,176	3	0,264	2	0,176	
4. Skala Usahatani	0,110	4	0,44	4	0,44	3	0,33	4	0,44	
5. Motivasi Petani	0,117	4	0,468	4	0,468	3	0,351	4	0,468	
Kelemahan (Weakness)										
1. Pengalaman berusaha tani	0,092	3	0,276	4	0,368	3	0,276	3	0,276	

Faktor Strategi	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
2. Ketersediaan modal	0,103	4	0,412	2	0,206	2	0,206	3	0,309
3. Tingkat Pendidikan	0,087	3	0,261	2	0,174	2	0,174	2	0,174
4. Penanganan pasca panen	0,114	3	0,342	2	0,228	2	0,228	3	0,342
5. Lokasi Usahatani	0,095	3	0,285	2	0,19	2	0,19	3	0,285
Peluang (Opportunities)									
1. Pasar masih terbuka	0,114	4	0,456	4	0,456	4	0,456	3	0,342
2. Selera konsumen	0,100	3	0,300	3	0,300	3	0,300	2	0,200
3. Perluasan lahan	0,081	2	0,162	4	0,324	2	0,162	1	0,081
4. Kebijakan pemerintah	0,109	4	0,436	4	0,436	3	0,327	3	0,327
5. Diversifikasi produk	0,082	2	0,164	2	0,164	4	0,328	1	0,082
Ancaman (Threats)									
1. Serangan hama dan penyakit	0,097	3	0,291	2	0,194	3	0,291	3	0,291
2. Kenaikan biaya usahatani	0,109	3	0,327	1	0,109	2	0,218	3	0,327
3. Persaingan bisnis	0,087	4	0,348	3	0,261	3	0,261	3	0,261
4. Perubahan iklim	0,109	3	0,327	2	0,218	3	0,327	3	0,327
5. Fluktuasi harga	0,112	4	0,448	2	0,224	3	0,336	3	0,336
JUMLAH	1	6,783	5,599	5,526	5,660				

Sumber: Data terolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel QSPM diatas, menunjukkan bahwa nilai TAS (total Attractiveness Score) yang paling besar yaitu pada strategi 1 sebesar 6,783 yang artinya strategi 1 merupakan strategi prioritas yang harus diterapkan pada pengembangan usahatani kopi arabika. Strategi tersebut yaitu "Optimalisasi motivasi petani dan penerapan teknologi dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang masih terbuka". Strategi tersebut diharapkan mampu menjadi strategi terbaik karena dengan mengoptimalkan motivasi petani dan juga menerapkan teknologi yang baik dapat membantu meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan pasar yang masih terbuka, secara tidak langsung maka pendapatan usahatani akan meningkat dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan :

1. Dalam analisis IFAS (analisis faktor strategi internal) kekuatan memiliki skor lebih besar yaitu 1,948 sedangkan kelemahan hanya mendapatkan skor 0,982. Sedangkan dalam analisis EFAS (Analisis Faktor Strategi eksternal) Peluang memiliki skor sebesar 1,681 sedangkan skor Ancaman sebesar 0,807.
2. Berdasarkan analisis SWOT tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang yang cocok untuk pengembangan usahatani kopi arabika dalah strategi S-O (Strength – Opportunities) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang guna meminimalisir ancaman dan kelemahan.
3. Prioritas strategi yang dihasilkan oleh analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) yaitu strategi 1, Optimalisasi motivasi petani dan penerapan teknologi dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang masih terbuka.

Saran, dalam upaya pengembangan usahatani kopi arabika cigalontang ini perlu adanya peningkatan pengetahuan dan juga keterampilan penggunaan teknologi agar hasil produksi dapat meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Arsyadi F, Elvira Iskandar, Fajri. 2017. Strategi pengembangan usaha pengolahan kopi arabika Studi kasus: usaha “kampung kupi gayo”, kabupaten aceh tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Volume 2, Nomor 4.*
- Asep Saepul a, Marthen C. 2019. Strategi pengembangan usaha tani kopi arabika (studi kasus di desa gunungsari, kecamatan Sukanagara kabupaten cianjur). *Jurnal agrita vol 1. No. 1.*
- Freddy Rangkuti. 2003. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhsan, S dan Aid, A. 2011. Analisis SWOT Untuk Merumuskan Strategi Pengembangan Komoditas Karet di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Agrobisnis Perdesaan, 1(3).*
- Muhammad Arsyd, Saiful D dan Lien D. 2018. Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Cabai Merah Di Desa Tibo Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland 25 (3) :214-223*
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Cetakan Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pusat data dan informasi pertanian. 2017. Outlook kopi 2017 komoditas pertanian subsektor perkebunan.
- Ramadhan, A dan Sofiyah, F.R. 2013. Analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi pemasaran (Studi McDonald’s Ring Road). *Jurnal Manajemen, 1(4).*
- Retno Rahmawati Pratiwi. 2016. Hambatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi dalam Upaya Peningkatan Produksi. *Economics Development Analysis Journal 5 (2).*
- Rika Hariance, Rudi F, Faidil Tanjung. 2016. Strategi pengembangan agribisnis kopi robusta Di kabupaten solok. *Jurnal Agrisej Vol 15 No.1.*